

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2001-2012**

OLEH

**VERAWATI REFLIN MUMU
NIM. 931 409 144**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



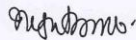
**Supardi Nani, SE, M.Si
Nip. 19760717 200501 1 002**

Pembimbing II



**Moh. Agussalim Monoarfa, SE, MM
Nip. 19800817 200501 1 004**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen**



Drs. Maha Atma Kadji, M.Si

Nip: 19660113200312 1 001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal semakin banyak mendapat perhatian, baik dari kalangan investor, maupun pemerintah, karena perannya yang sangat mendukung bagi perekonomian. Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi

Pasar modal merupakan solusi untuk mendapatkan modal yang di inginkan sesuai dengan definisi pasar modal yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan baik dalam bentuk hutang, *ekuitas* (saham), *instrument derivatif* maupun instrument lainnya

(*Darmadji dan Fakhruddin: 2006*) Pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (*Jogiyanto, 2003*). Salah satu surat berharga yang cukup populer diperjualbelikan adalah saham (*Tandelilin, 2001*) karena jika dibandingkan dengan surat berharga atau sekuritas lainnya saham memungkinkan investor meraih *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relative singkat (*high return*).

Nilai saham bagi pembeli merupakan harga maksimum yang berani di bayar untuk saham tersebut dan bagi penjual nilai saham merupakan harga minimal untuk melepas suatu saham (*Zaenal: 2005*)

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang di perdagangkan dipasar modal. nilai suatu saham selalu berubah dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi (*Samsul, 2006*). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti *laba bersih per lembar saham (Earning Per Share)*, dan *NPM (Net Profit Margin)*.

Bagi para investor, informasi *EPS* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan *prospek earning* perusahaan di masa mendatang (*Tandelilin, 2001*). *EPS* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan *EPS* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Syamsudin (2001) mengemukakan Semakin tinggi *EPS* suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya

tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *EPS* tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar, Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *EPS*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *EPS* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (*NPM*). Indikator yang digunakan dalam menghitung *NPM* adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi.

Net Profit Margin merupakan satu rasio yang di gunakan investor untuk menganalisa laporan keuangan, Menurut (Bastian dan Suhardjono 2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

NPM adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net Profit Margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan control terhadap biaya.

Berikut ini adalah data perkembangan *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*

dan Harga Saham Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari Tahun 2002 – 2012.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Dan *Earning Per Share*
Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari
tahun 2001 - 2012.

Tahun	EPS (Earning Pershare (Rp)	NPM (Net Profit Margin)	Harga Saham (Rp)
2001	100.35	14.32	438.5
2002	111.73	15.20	517
2003	125.84	16.00	625
2004	153.30	21.00	1437.5
2005	321.70	21.00	1512.5
2006	355.62	19.00	2575
2007	403.64	19.00	3700
2008	496.99	21.21	2287.5
2009	609.50	20.68	3825
2010	930.10	25.71	5250
2011	620.07	31.76	6750
2012	757.28	37.66	6950

(sumber : LQ45 –IDX, www.DuniaInvestasi.com, dan Data Di olah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Perkembangan *Earning Per Share* terus mengalami Fluktuasi sejalan dengan perkembangan harga saham, Pada tahun 2008 terjadi penurunan pada harga saham, harga saham tahun 2007 berada dinilai 3700 turun menjadi 2287.5, kemudian Perkembangan *Earning Per Share* dan harga saham kembali stabil sampai pada tahun 2012.

Teori Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan membaiknya *Earning Per Share* maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan juga akan membaik sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Penurunan *Earning Per Share* bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih atau persentase turunnya laba bersih lebih besar dibandingkan persentase turunnya jumlah saham biasa yang beredar.

Begitu pula yang terjadi dengan *Net Profit Margin* pada tahun 2004 dan 2005 nilai NPM tetap namun harga saham tetap mengalami fluktuasi. Dan pada tahun 2008 NPM turun menjadi 20.68 namun tidak disertai dengan perubahan harga saham .

Menurut *Ang (1997)* semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih sehingga berpengaruh terhadap harga saham

Hal ini mengindikasikan ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya penjualan, laba yang di dapat, Tingkat bunga, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya.

Penelitian ini yang menjadi obyek ialah harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, alasan mengapa peneliti mengambil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena perkembangan harga saham, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahun seperti yang terlihat dari tabel 1.1.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank di Indonesia yang termasuk dalam BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan tergolong Pada perusahaan yang memiliki saham paling *Liquid*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi diantaranya:

1. Harga saham dari tahun 2003 sampai 2012 mengalami fluktuasi.
2. Pada tahun 2008 nilai *EPS* naik namun Harga Saham menurun.
3. Penurunan *Net Profit Margin (NPM)* mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian perusahaan, namun kenyataan yang ada pada tahun 2006, 2007, dan 2009 rendahnya *NPM* tidak diikuti sertakan oleh penurunan harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham
3. Seberapa besar pengaruh *EPS* dan *NPM* terhadap Harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dan mengetahui seberapa besar pengaruh EPS dan NPM terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dalam berinvestasi.
2. Menambah referensi dan pemahaman tentang harga saham serta pengambilan kebijaksanaan yang menyangkut kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dengan kaitannya dengan perusahaan perbankan PT bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.